

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003  
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka  
Regency, West Java

Email : injuries.pusmedia@gmail.com

Kontak : +62 821-1515-5598

Available at:

<https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2025

DOI :

E-ISSN : 3025-1893



Indonesian Journal of Islamic Education Studies

**13 – 23**

## Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Etos Kerja Profesional di Era Digital

### *THE ROLE OF ISLAMIC EDUCATION IN SHAPING PROFESSIONAL WORK ETHICS IN THE DIGITAL ERA*

**Artikel dikirim :**


06 – 02 – 2025

**Artikel diterima :**


01 – 03 – 2025

**Artikel diterbitkan :**

03 – 03 – 2025

 Muhamad Darmawan Abdul<sup>1\*</sup>, Hilman Mauludin<sup>2</sup>, Akhmad  
Roziqin<sup>3</sup>

 <sup>123</sup>Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

 [darmawanabdul@uninus.ac.id](mailto:darmawanabdul@uninus.ac.id)<sup>1</sup>, [hilmanmauludin@uninus.ac.id](mailto:hilmanmauludin@uninus.ac.id)<sup>2</sup>,  
[akhmadroziqin@uninus.ac.id](mailto:akhmadroziqin@uninus.ac.id)<sup>3</sup>

**Kata Kunci:**

*Pendidikan Islam; Etos Kerja;  
Profesionalisme; Era Digital*

**Abstrak:** Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan Islam berkontribusi dalam membangun etos kerja profesional yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan penedekatan literatur review (tinjauan pustaka).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep etos kerja dalam Islam berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pentingnya bekerja sebagai bagian dari ibadah dan amanah. Selain itu, pendidikan Islam melalui kurikulum berbasis karakter, keteladanan guru, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu membentuk individu yang profesional dan berakhlak. Dengan demikian, pendidikan Islam berperan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam keterampilan teknis, tetapi juga memiliki moralitas tinggi di era digital.

**Keywords:**

*Islamic Education; Work Ethic;  
Professionalism; Digital Era*

**Abstract:** Islamic education has a strategic role in shaping individuals who not only have academic competence, but also strong moral and spiritual values. This study aims to analyze how Islamic education contributes to building a professional work ethic based on Islamic values, such as discipline, honesty, responsibility, and hard work. The research method used is research with a literature review approach.

The results of the study indicate that the concept of work ethic in Islam is based on the teachings of the Qur'an and Hadith, which emphasize the importance of working as part of worship and trust. In addition, Islamic education through a character-based curriculum, teacher role models,

and technology integration in learning is able to shape professional and moral individuals. Thus, Islamic education plays an important role in preparing human resources who are not only superior in technical skills, but also have high morality in the digital era.

---

Copyright © 2025 Muhamad Darmawan Abdul, Hilman Mauludin, Akhmad Roziqin

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai ajaran Islam sekaligus membentuk karakter individu dengan etos kerja tinggi (Azra, 2007). Melalui PAI, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan yang relevan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Dimensi sosio-kultural dalam PAI berpotensi menanamkan nilai-nilai positif ini, menciptakan generasi yang berkarakter Islami serta memiliki daya saing tinggi di berbagai bidang (Madjid, 1997). Namun penerapan PAI di lapangan sering kali belum efektif dalam membentuk etos kerja siswa. Banyak siswa yang memahami ajaran agama sebatas aspek ritual tanpa memahami pentingnya penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait etos kerja.

Faktor sosial dan budaya di sekitar siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, belum sepenuhnya mendukung pembentukan etos kerja yang kuat. Kondisi ini diperburuk oleh pengaruh budaya populer yang lebih dominan dalam membentuk sikap dan perilaku generasi muda, sehingga tujuan PAI untuk membentuk karakter dengan etos kerja Islami masih jauh dari harapan (Putra & Suryani, 2020).

Penyebab masalah situasi ini terletak pada beberapa aspek. *Pertama*, kurikulum PAI yang diterapkan di sekolah masih cenderung fokus pada aspek kognitif dan hafalan, kurang memperhatikan aspek afektif seperti nilai-nilai etos kerja Islami. *Kedua*, kurangnya dukungan lingkungan sosio-kultural yang positif, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Lingkungan ini belum memberikan contoh atau teladan yang cukup untuk mengimplementasikan nilai-nilai kerja Islami. *Terakhir*, partisipasi aktif dari guru, orang tua, dan tokoh masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai kerja Islami yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari juga masih kurang optimal. (Tabroni et al., 2022)

Sebagai alternatif solusi, diperlukan peningkatan metode pengajaran PAI yang lebih integratif, yaitu mengajarkan agama dengan praktik kehidupan sehari-hari, termasuk etos kerja. Kurikulum PAI perlu disesuaikan agar tidak hanya berorientasi pada pengetahuan agama, tetapi juga pelatihan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Suhendar, 2020). Lingkungan sekolah dan keluarga juga perlu berkolaborasi lebih erat untuk menciptakan kondisi yang mendorong siswa menerapkan nilai-nilai etos kerja Islami dalam kehidupan mereka sehari-hari (Rahmi, 2019).

Pendekatan integratif ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah memungkinkan siswa memahami nilai-nilai agama secara menyeluruh dan praktis, sehingga dapat diterapkan dalam dunia kerja dan kehidupan (Sudiby, 2020). Namun pendekatan ini memerlukan pelatihan khusus bagi para pendidik serta dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak agar dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, kurikulum yang lebih fleksibel dalam pembelajaran PAI memungkinkan penerapan yang lebih relevan, tetapi tantangan datang dari sistem pendidikan nasional yang sering menghalangi pelanggaran tersebut.

Penelitian terdahulu Shalawati & Sofa, telah menunjukkan bahwa PAI berperan penting dalam membentuk karakter siswa, namun belum banyak yang secara spesifik mengeksplorasi pengaruh dimensi sosio-kultural PAI terhadap etos kerja (Shalawati & Sofa, 2025). Penelitian ini memiliki kebaruan dalam analisis yang lebih terfokus pada hubungan antara sosio-kultural dalam PAI dan pembentukan etos kerja siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi baru bagi pengembangan pendidikan agama yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga menghasilkan individu yang berkarakter kuat dan profesional.

Dengan rumusan masalah yang akan dibahas tentang bagaimana dimensi sosio-kultural dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam membentuk etos kerja siswa dan Apa saja kendala dan solusi yang dapat diimplementasikan dalam penerapan PAI untuk membangun etos kerja Islami siswa dalam konteks sosio-kultural.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur review (tinjauan pustaka). Literatur review merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan guna memahami suatu fenomena secara mendalam (Snyder, 2019). Dalam konteks penelitian ini, literatur review digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan Islam berperan dalam membentuk etos kerja profesional di era digital dengan merujuk pada berbagai kajian teoretis, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori studi kepustakaan (*library research*), di mana sumber data yang digunakan berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang membahas konsep pendidikan Islam, etos kerja profesional, dan tantangan dunia kerja di era digital. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan topik penelitian serta menganalisisnya secara kritis berdasarkan perspektif Islam dan relevansinya dengan dunia kerja saat ini (Bowen, 2009).

Teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mencari, mengumpulkan, dan menyeleksi berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber data yang digunakan meliputi literatur klasik dalam Islam, seperti kitab-kitab tafsir dan hadits, serta literatur kontemporer yang membahas pendidikan Islam dan profesionalisme di era digital. Selain itu, pencarian data juga dilakukan melalui database jurnal ilmiah terindeks seperti Google Scholar, Scopus, dan DOAJ untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan bersifat akademik dan valid (Fink, 2019).

Dalam hal teknik analisis data, penelitian ini menggunakan teknik content analysis (analisis isi) untuk menelaah isi literatur yang telah dikumpulkan. Proses analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur terkait, mengelompokkan data berdasarkan konsep dan teori yang relevan, serta melakukan sintesis terhadap berbagai pandangan yang ada (Munir, 2023). Analisis ini bertujuan untuk menggali hubungan antara pendidikan Islam dan pembentukan etos kerja profesional dalam konteks era digital serta menarik kesimpulan yang berbasis data literatur yang kredibel (Mayring, 2014).

Dengan menggunakan metode literatur review ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dapat membentuk etos kerja yang profesional di era digital. Melalui pendekatan analitis terhadap berbagai literatur yang relevan, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya wawasan tentang relevansi ajaran Islam dalam membentuk karakter pekerja Muslim yang kompetitif, berintegritas, dan berorientasi pada kualitas kerja yang tinggi di era digital yang terus berkembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Etos Kerja dalam Islam

Etos kerja dalam Islam merupakan konsep yang menekankan pentingnya bekerja dengan sungguh-sungguh, jujur, dan profesional sebagai manifestasi dari keimanan dan ketakwaan seorang Muslim. Konsep ini berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang mendorong umat Islam untuk berkontribusi positif dalam kehidupan melalui pekerjaan yang halal dan bermanfaat. Sebagai contoh, dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 105, Allah SWT berfirman:

"Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu..." Ayat ini menegaskan bahwa bekerja merupakan bagian integral dari kehidupan seorang Muslim yang akan mendapatkan penilaian dari Allah SWT, Rasul-Nya, dan sesama mukmin.

Penelitian oleh Asyhari mengungkapkan bahwa setiap Muslim diharapkan memiliki etos kerja yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadis, sehingga menjadi individu yang profesional, handal, dan bermanfaat bagi orang lain (Asyhari et al, 2022). Etos kerja Islami ini mencakup landasan amanah (kepercayaan) dan keikhlasan dalam bekerja, dengan prinsip berbuat yang terbaik, teguh pendirian, dan mengharap Ridha Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa etos kerja dalam Islam tidak hanya berorientasi pada hasil duniawi, tetapi juga pada pencapaian spiritual dan keberkahan dalam kehidupan.

Selain itu, penelitian oleh Putra membahas kesesuaian antara etos kerja menurut Islam dan perspektif Max Weber. Weber mengidentifikasi etika Protestan sebagai pendorong semangat kapitalisme melalui kerja keras dan asketisme. (Putra, 2020) Dalam Islam, konsep etos kerja juga menekankan kerja keras, tanggung jawab, dan disiplin, namun dengan tujuan utama meraih Ridha Allah SWT dan kesejahteraan umat. Kedua perspektif ini sama-sama menekankan pentingnya bekerja keras, namun Islam menambahkan dimensi spiritual dan moral dalam setiap aktivitas kerja.

Etos kerja Islami juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja individu dan organisasi. Penelitian oleh Winarto menunjukkan bahwa penerapan etos kerja Islami, seperti profesionalisme, ketekunan, kejujuran, dan amanah, dapat meningkatkan kinerja karyawan di lembaga keuangan syariah (Winarto, 2021). Etos kerja ini mendorong individu untuk bekerja dengan dedikasi tinggi, integritas, dan tanggung jawab moral, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan reputasi organisasi.

Namun, implementasi etos kerja Islami tidak selalu berjalan mulus. Studi oleh Narulita mengidentifikasi bahwa meskipun nilai-nilai etos kerja Islami telah diajarkan, tantangan seperti kurangnya pemahaman mendalam dan keteladanan dalam lingkungan kerja dapat menghambat penerapannya (Narulita, 2016). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dalam pendidikan dan pelatihan untuk menanamkan nilai-nilai etos kerja Islami secara efektif, termasuk melalui keteladanan dari pimpinan dan budaya organisasi yang mendukung.

Selain itu, penelitian oleh Ulfa menekankan bahwa etos kerja Islami menekankan kreativitas sebagai sumber kebahagiaan dan kesempurnaan hidup. Dalam Islam, bekerja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga sebagai sarana aktualisasi diri dan kontribusi positif bagi masyarakat (Ulfa, 2023). Etos kerja yang kreatif dan inovatif ini sejalan dengan tuntutan era modern yang dinamis, di mana adaptabilitas dan pembaruan terus-menerus menjadi kunci keberhasilan.

Secara keseluruhan, konsep etos kerja dalam Islam menawarkan kerangka kerja yang komprehensif, menggabungkan aspek spiritual, moral, dan profesional. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, seorang Muslim diharapkan dapat bekerja dengan integritas, dedikasi, dan tujuan yang mulia, tidak hanya untuk kesuksesan duniawi tetapi juga untuk meraih keberkahan dan Ridha Allah SWT.

### **B. Pendidikan Islam sebagai Pilar Pembentukan Etos Kerja**

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk etos kerja profesional melalui beberapa pendekatan, antara lain:

1. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam, Pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai seperti ikhlas, Istiqamah (konsistensi), amanah (tanggung jawab), dan ihsan (bekerja dengan optimal). Nilai-nilai ini membentuk individu yang memiliki dedikasi tinggi terhadap pekerjaannya dan mampu menghadapi tantangan dunia kerja dengan etos yang kuat.
2. Keteladanan Guru dan Lingkungan Pendidikan, Dalam Islam, keteladanan (*uswah hasanah*) menjadi metode efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Guru dan tenaga pendidik yang memiliki disiplin dan tanggung jawab tinggi akan menjadi role model bagi siswa untuk mengembangkan etos kerja yang baik.
3. Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Inovasi, Di era digital, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam sangat penting untuk membentuk etos kerja yang adaptif dan inovatif. Pemanfaatan *e-learning*, media interaktif, dan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan dapat meningkatkan produktivitas dan profesionalisme peserta didik.

Dampak pendidikan Islam terhadap profesionalisme di era digital, berdasarkan analisis literatur dan kajian empiris, pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap pembentukan etos kerja profesional, yang meliputi: Peningkatan Disiplin dan Tanggung Jawab, Pendidikan Islam menekankan pentingnya manajemen waktu, disiplin dalam menjalankan tugas, serta tanggung jawab terhadap pekerjaan sebagai bagian dari ibadah.

Membangun motivasi kerja berorientasi akhirat, etos kerja dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan duniawi tetapi juga pada keberkahan dan Ridha Allah SWT. Hal ini mendorong individu untuk bekerja dengan penuh kejujuran dan dedikasi tinggi.

Menanamkan sikap inovatif dan adaptif, dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya ilmu dan ijtihad (pemikiran kritis), individu yang mendapat pendidikan Islam lebih siap menghadapi perubahan, khususnya dalam dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.

### **C. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Etos Kerja Siswa Melalui Dimensi Sosio-Kultural**

Dimensi sosio-kultural dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam pembentukan etos kerja siswa, karena dimensi ini melibatkan nilai-nilai agama yang dinetralisasikan dalam konteks sosial dan budaya siswa (Anwar, 2021). Sosio-kultural mengacu pada pengaruh lingkungan sosial dan nilai-nilai budaya yang menjadi kerangka pembentukan sikap, perilaku, serta cara berpikir individu. Dalam hal ini, PAI dapat menjadi instrumen untuk menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan kebiasaan dan tradisi lokal sehingga tercipta generasi dengan etos kerja yang berlandaskan ajaran agama.

Peran PAI dalam dimensi sosio-kultural terlihat dari kemampuannya menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran nilai-nilai

seperti tanggung jawab, kerja keras, disiplin, dan kejujuran, siswa diajak untuk memahami bahwa pekerjaan bukan sekadar kewajiban duniawi, tetapi juga bagian dari ibadah (Gafur, 2020). Etos kerja Islami ini mendukung pembentukan individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.

Lingkungan sosial, seperti keluarga dan sekolah, menjadi pendukung utama dalam pembentukan etos kerja melalui PAI. Keluarga yang mengedepankan nilai-nilai Islami dan mendukung pendidikan agama dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya etos kerja. Di sekolah, PAI dapat diterapkan melalui pengajaran berbasis kontekstual yang mengaitkan nilai-nilai agama dengan realitas sosial siswa, seperti tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan profesional.

Di sisi lain, dimensi budaya yang hidup dalam masyarakat juga memengaruhi bagaimana PAI membentuk etos kerja. Misalnya, tradisi gotong royong di Indonesia dapat diperkuat dengan nilai-nilai Islam tentang kerja sama dan tolong-menolong. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dan budaya lokal dapat menciptakan etos kerja yang unik, relevan dengan konteks sosial masyarakat setempat, sekaligus selaras dengan prinsip-prinsip agama Islam (Mulyadi, 2023).

Selain itu, dimensi sosio-kultural dalam PAI membantu siswa memahami pentingnya etos kerja melalui pendekatan holistik. Pembelajaran PAI yang integratif—melibatkan pengajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik—mendorong siswa untuk tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memastikan bahwa pembentukan etos kerja tidak hanya menjadi konsep, tetapi menjadi kebiasaan dan budaya.

Kendati demikian, tantangan tetap ada dalam penerapan dimensi sosio-kultural ini. Faktor lingkungan yang kurang mendukung, seperti pengaruh negatif media sosial atau lemahnya pengawasan orang tua, dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem sosio-kultural yang positif (Saputra & Rahman, 2022). Dengan demikian, PAI dapat lebih efektif dalam membentuk etos kerja Islami pada siswa.

Selain aspek pendidikan formal, dimensi sosio-kultural juga dapat diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler atau program berbasis komunitas. Misalnya, kegiatan seperti bakti sosial, diskusi agama, atau pelatihan kerja berbasis Islami dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai kerja yang Islami dalam konteks sosial budaya siswa. Program-program ini membantu siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam kegiatan yang nyata, sehingga memperkuat pembentukan etos kerja mereka (Yusuf & Latif, 2020).

Dengan memperhatikan peran dimensi sosio-kultural, PAI tidak hanya membangun karakter individu, tetapi juga menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan masyarakat. Dengan pengajaran yang relevan, adaptif, dan kontekstual, PAI dapat menjadi motor penggerak bagi pembentukan etos kerja Islami yang kuat, relevan, dan berkelanjutan.

#### **D. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam untuk Membangun Etos Kerja Islami Siswa dalam Konteks Sosio-Kultural**

Penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun etos kerja Islami siswa menghadapi berbagai kendala, terutama yang berkaitan dengan dimensi sosio-kultural. Salah satu kendala utama adalah keberagaman latar belakang budaya siswa, yang dapat

menyebabkan perbedaan dalam penerimaan dan internalisasi nilai-nilai PAI (Nugroho & Fadilah, 2020). Budaya lokal tertentu mungkin lebih menonjolkan nilai-nilai kolektif, sementara yang lain lebih individualis. Hal ini memengaruhi efektivitas pembelajaran PAI dalam menyelaraskan nilai-nilai agama dengan kebiasaan lokal.

Kendala lain adalah pengaruh modernisasi dan globalisasi yang dapat menggeser nilai-nilai tradisional dan Islami. Media sosial, budaya populer, dan gaya hidup modern sering kali bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI. Siswa yang terpapar nilai-nilai ini secara berlebihan dapat mengalami kesulitan dalam menerapkan etos kerja Islami karena terpengaruh oleh pola pikir pragmatis dan hedonis.

Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga juga menjadi kendala. Dalam banyak kasus, orang tua kurang memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung pembelajaran PAI di rumah. Ketika nilai-nilai agama tidak dikuatkan di rumah, siswa cenderung mengalami kesulitan untuk mengintegrasikan nilai-nilai PAI ke dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, sistem pembelajaran PAI di sekolah kadang masih bersifat teoretis dan kurang kontekstual. Materi yang disampaikan sering kali tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa atau tantangan yang mereka hadapi di lingkungan sosial mereka. Akibatnya, siswa kesulitan memahami relevansi nilai-nilai PAI dengan etos kerja Islami dalam kehidupan mereka.

Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu diterapkan solusi yang bersifat holistik. Pertama, integrasi nilai-nilai sosio-kultural lokal dengan materi PAI dapat dilakukan untuk menjembatani perbedaan budaya dan menciptakan pendekatan yang relevan. Misalnya, nilai-nilai Islami seperti kerja keras dan kejujuran dapat dikaitkan dengan tradisi gotong royong atau budaya kerja setempat (Wahid, 2019).

Solusi berikutnya adalah meningkatkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Program parenting yang melibatkan orang tua dalam pembelajaran PAI dapat memperkuat peran keluarga sebagai pendukung utama pendidikan agama siswa. Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung penerapan nilai-nilai Islami (Raharjo, 2022).

Penggunaan teknologi secara bijak juga bisa menjadi solusi dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi. Misalnya, aplikasi atau platform berbasis Islami dapat digunakan untuk menyampaikan materi PAI secara interaktif dan menarik. Hal ini dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan modern (Aminuddin, 2022).

Peningkatan kompetensi guru PAI juga menjadi solusi penting. Guru perlu dilatih untuk menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan metode ini, siswa akan lebih mudah memahami hubungan antara nilai-nilai PAI dan etos kerja Islami.

Selain itu, pendekatan integratif dalam kurikulum perlu diterapkan. PAI harus dirancang agar dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, sehingga nilai-nilai Islami tidak hanya diajarkan dalam kelas agama, tetapi juga diterapkan dalam konteks lain, seperti sains, seni, atau olahraga. Pendekatan ini membantu siswa melihat bahwa nilai-nilai Islami relevan di semua aspek kehidupan (Munir, 2023).

Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut melalui solusi yang terintegrasi dan adaptif, penerapan PAI dapat lebih efektif dalam membangun etos kerja Islami siswa. Hal ini tidak

hanya mendukung pembentukan individu yang religius, tetapi juga menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan sosial dan budaya dengan etos kerja Islami yang kokoh.

## KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk etos kerja profesional yang berbasis nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan pendekatan pendidikan karakter, keteladanan, serta pemanfaatan teknologi, pendidikan Islam mampu mencetak individu yang tidak hanya unggul dalam keterampilan teknis, tetapi juga memiliki etos kerja yang tinggi di era digital. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara lembaga pendidikan Islam dan dunia industri agar nilai-nilai etos kerja Islami dapat diimplementasikan secara optimal dalam dunia kerja modern.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk etos kerja Islami siswa, terutama melalui dimensi sosio- kultural yang terkait dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal. Dalam konteks pendidikan, dimensi sosio-kultural membantu menyelaraskan nilai- nilai Islam dengan tradisi dan kebiasaan sosial siswa, sehingga etos kerja Islami dapat diterima dan diterapkan dengan lebih efektif. PAI berfungsi tidak hanya sebagai pendidikan moral dan spiritual, tetapi juga sebagai pembentuk karakter yang kuat, yang mendorong siswa untuk bekerja keras, jujur, dan bertanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Namun, kendala seperti pengaruh budaya populer, ketidaksesuaian materi ajar dengan konteks sosial siswa, serta kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, sering kali menghambat pembentukan etos kerja yang optimal.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, solusi yang bersifat holistik dan integratif perlu diterapkan. Integrasi nilai-nilai Islami dengan budaya lokal, penguatan peran keluarga dalam pendidikan agama, serta penerapan teknologi dan metode pembelajaran kontekstual menjadi kunci dalam memperkuat pembentukan etos kerja Islami pada siswa. Selain itu, peningkatan kompetensi guru dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan memperkuat ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan etos kerja Islami dalam konteks sosio-kultural. Dengan demikian, PAI dapat berperan secara maksimal dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang mulia, tangguh, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. (2017). *Komunikasi Korupsi*. Simbiosis Rekatama Media.

Aminuddin. (2022). *Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di Era Globalisasi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maliki Press.

Anwar, M. (2021). *Pendidikan Karakter Islami: Teori dan Praktik di Sekolah*. Rajawali Pers.


Asyhari, M. M. U., Achfriedo, C., Rohman, H. F., & Muvid, M. B. (2022). Konsep Etos Kerja dalam Islam. *Abdurrauf Journal of Islamic Studies*, 1(2), 134-147.

<https://doi.org/10.58824/arjis.v1i2.59>

Azra, A. (2007). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos.

Available at : <https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

 DOI :

 E-ISSN : 3025-1893



Indonesian Journal of Islamic Education Studies

- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative research journal*, 9(2), 27-40.
- Fink, A. (2019). *Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper*. SAGE Publications.
- Gafur, A. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center.
- Kurniati Ulfah, T. (2023). *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno).
- Madjid, N. (1997). *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Paramadina.
- Mayring, P. (2014). *Qualitative Content Analysis: Theoretical Foundation, Basic Procedures and Software Solution*. Beltz.
- Mulyadi, A. (2023). *Pendidikan Islam dan Kebudayaan: Perspektif Sosio-Kultural*. Pustaka Cendekia.
- Munir, M. (2023). *Metode Pembelajaran PAI Berbasis Kontekstual*. Pustaka Ilmu.
- Narulita, S. (2008). Etos Kerja Dalam Islam. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 4(1), 46-60.
- Nugroho, H., & Fadilah, R. (2020). Pengaruh Dimensi Sosial Budaya terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 15(1), 45-60.
- Putra, L. V., & Suryani, E. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa SDN Genuk 01. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29-31. <https://doi.org/10.53860/losari.v2i1.25>
- Putra, M. A. (2020). *Etos Kerja Dalam Ajaran Agama Islam Ditinjau Dari Perspektif Max Weber* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Raharjo, S. (2022). *Integrasi Sosio-Kultural dalam Pendidikan Islam*. Widya Karya.
- Rahmi, S. (2019). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Tenaga Kependidikan di SMA N 2 Lhoknga Aceh Besar. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 183-197. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.42-01>
- Saputra, D., & Rahman, R. (2022). Pengaruh Sosio-Kultural terhadap Implementasi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 14(2), 89-102.
- Shalawati, S., & Sofa, A. R. (2025). Revitalisasi Nilai Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pembentukan Etos Kerja, Profesionalisme, Spiritualitas, Inovasi, Keseimbangan Sosial, Dan Keberlanjutan Muslim Modern. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 201-214. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.886>

- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of business research*, 104, 333-339.
- Sudibyo, Y. (2020). *Dimensi Sosial dalam Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Suhendar, T. (2020). *Dimensi Sosial dan Budaya dalam Pendidikan Agama Islam*. Pustaka Nusantara.
- Tabroni, I., Herawati, N. N., Pitriawan, W., & Amin, S. (2022). Pendidikan Islam dalam Tantangan Era Globalisasi. *Journal of Education and Culture*, 2(3), 38-41. <https://doi.org/10.58707/jec.v2i3.143>
- Wahid, A. (2019). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Islam. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 10(2), 168-180. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v10i2.3718>
- Winarto, W. W. A. (2021). Peran Mediasi Etos Kerja Islami Antara Praktik Human Resource Dan Kinerja Organisasi Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(3), 270-286. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i3.5907>
- Yusuf, I., & Latif, A. (2020). *Etos Kerja Islami dalam Perspektif Pendidikan*. Deepublish.